

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Madrasah Aliyah merupakan salah satu jenjang pendidikan pada Sistem Pendidikan Nasional yang bertugas untuk mengakomodasi siswa yang melanjutkan dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah). Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan para siswa yang mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, nilai susila dan nilai keagamaan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya serta siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan atau masuk ke dunia kerja.

Ada beberapa masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini. Sekalipun telah diberlakukannya otonomi daerah sebagai konsekuensi penerapan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999, permasalahan itu tampaknya akan tetap ada, bahkan akan senantiasa kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain adalah masalah relevansi, masalah mutu atau kualitas, masalah efektifitas dan efisiensi serta masalah daya tampung sekolah yang terbatas. Relevansi yang dimaksud adalah kesesuaian antara kenyataan atau pelaksanaan dengan tuntutan atau harapan. Dalam konteks pendidikan relevansi adalah kesesuaian antara pelaksanaan dan hasil pendidikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Selain masalah relevansi, maka rendahnya kualitas pendidikan juga dianggap sebagai suatu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan ini dapat dilihat dari dua sisi. Pertama dari segi proses dan kedua dari segi hasil (Wina, 2008).

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada umumnya memiliki banyak kekuatan dan peluang, di samping banyaknya kelemahan dan ancaman, baik pada tingkat mikro, meso dan makro maupun pada semua jenjang pendidikan, khususnya pada Madrasah Aliyah. Adapaun beberapa kelemahan dan ancaman itu antara lain berkaitan dengan input, proses, output, instrumen dan input serta output lingkungan. Kesemua hal tersebut

begitu berpengaruh besar terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan di satu sisi di beri peran sebagai sarana untuk pembangunan sumber daya manusia yang handal, akan tetapi di sisi lain dukungan material dan non material yang diberikan pemerintah dan masyarakat terhadap pendidikan begitu sangat terbatas.

Adapun kendala-kendala atau kelemahan dan ancaman lainnya yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya di Madrasah Aliyah, dan khususnya di MA Ar-rosyidiyah berdasarkan hasil observasi pra-penelitian di sekolah sebagai berikut:

1. Manajemen
  - a. Perubahan sistem pendidikan, kadang kala studi kelayakan kurang memadai, terutama berkaitan dengan analisa kekuatan, kelemahan ,peluang dan ancaman antara model lama dan model baru kurang diperhitungkan dengan matang.
  - b. Konsep visi, misi, tujuan sasaran, strategi, kebijakan dan program begitu ideal, akan tetapi sering kandas dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan kurang tersedianya sumber daya pendukung baik sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan serta sistem pengawasan yang longgar.
  - c. Adanya perbedaan perlakuan oleh pemerintah terhadap sekolah, yaitu di satu sisi terhadap sekolah swasta (studi kelayakan begitu ideal, kompleks dan pemberian subsidi yang kurang), sedangkan pada sekolah negeri (studi kelayakan serba sederhana serta mendapat prioritas subsidi yang relatif lebih besar.
  - d. Mekanisme kepemimpinan cenderung lebih dominan bersifat top-down bukan bottom-up.
2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan
  - a. Jumlah guru belum merata penyebarannya, baik atas dasar sekolah, jumlah kelas dan atau mata pelajaran.
  - b. Kualitas pendidikan guru masih di bawah standar, dan masih adanya guru yang melaksanakan tugas mengajar pada mata

pelajaran tertentu yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya (mismatch).

- c. Professionalisme tenaga kependidikan (baik pimpinan, tenaga guru dan tenaga administrasi) untuk melakukan inovasi dalam sistem pendidikan sering kandas atau terhambat Aoleh kurang tersedianya faktor-faktor pendukung.

### 3. Sarana dan Prasaranan

- a. Ratio buku dengan siswa yaitu 1: 1 belum terpenuhi.
- b. Alat peraga pendidikan belum memadai.
- c. Laboratorium belum memadai.
- d. Sarana dan prasarana olahraga belum memadai.
- e. Perpustakaan sekolah yang belum memadai.
- f. Kebersihan, keindahan dan kesehatan lingkungan sekolah belum memadai.

Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan keahlian tertentu kepada seseorang guna mengembangkan bakat yang dimiliki. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai bila pelajar dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Perubahan terbaru dalam pendidikan menekankan perlunya untuk meningkatkan pengajaran yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan menalar, pengetahuan dan sikap, sebagai pengukuran hasil dari apa yang telah dipelajari oleh siswa (Nasrallah, 2014). Berpikir sebagai suatu kemampuan mental seseorang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dapat menghasilkan atau mengembangkan sesuatu yang baru dengan kata lain sesuatu yang berbeda dari ide-ide yang telah dihasilkan oleh kebanyakan orang. Kemampuan berpikir kreatif juga merupakan bentuk pemikiran yang mengarahkan kepada wawasan baru, pendekatan baru, atau cara baru dalam

memahami sesuatu. Kemampuan berpikir kreatif juga memiliki arti sebagai kegiatan untuk menghasilkan suatu ide atau gagasan dalam memecahkan masalah, dan saling menghubungkan satu hal dengan hal lainnya untuk menemukan makna (Marliani, 2015).

Berpikir Kreatif merupakan proses mengadaptasi solusi yang masuk akal dan tepat terhadap suatu permasalahan agar siswa dapat melihatnya dari beberapa sudut dan menghasilkan berbagai solusi (Selwanus, 2010). Dalam hal ini pembelajaran yang digunakan guru harus dapat merangsang keterampilan berpikir kreatif siswa dan membantu mengekspresikan gagasannya serta mengkomunikasikan secara ilmiah. (Beetlestone, 2012) mengemukakan bahwa mengajar dengan kreatif dapat mengembangkan kualitas pendidikan, membuat pelajaran lebih bermakna dan membuka cara-cara yang lebih menyenangkan dalam mendekati kurikulum. Keterampilan berpikir kreatif siswa tidak akan berkembang jika tidak didukung oleh kreatifitas guru. Kemampuan berpikir kreatif juga menjadi penentu keunggulan suatu bangsa. Diantara lain berpikir kreatif yang mengisyaratkan ketekunan, disiplin pribadi, dan perhatian melibatkan aktivitas-aktivitas mental seperti mengajukan pertanyaan, mempertimbangkan informasi-informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, membuat hubungan- hubungan, khususnya antara sesuatu yang serupa, mengaitkan satu dengan yang lainnya dengan bebas, menerapkan imajinasi pada setiap situasi yang membangkitkan ide baru dan berbeda, dan memperhatikan intuisi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri juga merupakan serangkaian aktivitas belajar mengajar yang melibatkan seluruh kemampuan yang dimiliki siswa untuk mencari dan menyelidiki sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya (Mashuri, 2012), sehingga mempengaruhi pada keterampilan berpikir kreatif belajar siswa. Melalui model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mengasah kemampuan pola pikirnya, terutama dalam mencari konektivitas antara sumber masalah dan

solusi penanganannya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran inkuiri adalah mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis atau dugaan awal, mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah, menguji atau mencari kebenaran dugaan awal dengan mengolah informasi atau data yang ada, dan menarik kesimpulan (Majid, 2014). Praktik ini dinilai mampu meningkatkan pola pikir kreatif siswa sehingga peserta didik senantiasa diarahkan untuk melakukan analisis kronologis dalam setiap materi belajar yang diperoleh. Analisis kronologis ini menuntut adanya fokus, konsistensi, dan ketelitian dari siswa agar mampu merangkai berbagai data dan argumentasi untuk memecahkan suatu persoalan.

Salah satu permasalahan di dalam pembelajaran geografi pada kelas X di MA Ar-Rosyidiyah yaitu rendahnya keterampilan berpikir kreatif siswa serta hasil belajar peserta didik masih dibawah KKM. Adapun faktor dari dalam dan luar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik misalnya yaitu, kemampuan dan kreativitas siswa dalam hal berpikir untuk menerima materi pembelajaran. Kemudian salah satu faktor luar adalah keahlian guru dalam mengelola kelas, yang berarti mereka harus terampil untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menyerap materi pembelajaran.

Maka melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara paling optimal bagi implementasi model pembelajaran inkuiri, sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas X IPS di MA Ar-Rosyidiyah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran geografi di kelas X di MA Ar-Rosyidiyah?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas X di MA Ar-Rosyidiyah?

3. Bagaimana persepsi guru dan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran geografi kelas X di MA Ar-Rosyidiyah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain: Untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa, apakah dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa di MA Ar-Rosyidiyah.

1. Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran geografi di kelas X di MA Ar-Rosyidiyah.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi dinamika atmosfer mata pelajaran geografi kelas X di MA Ar-Rosyidiyah.
3. Untuk menganalisis persepsi guru dan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran geografi kelas X di MA Ar-Rosyidiyah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, terdapat dua macam manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Adapun manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis:
  - a. Menyediakan landasan konseptual untuk pengembangan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi dinamika atmosfer di bidang geografi.
  - b. Memberikan informasi yang relevan untuk perancangan kurikulum, terutama dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa di tingkat kelas X.

- c. Memberikan masukan yang berharga kepada pengajar dan staf sekolah di MA Ar-Rosyidiyah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas X, khususnya dalam mengintegrasikan model pembelajaran inkuiri.
  - d. Menyediakan panduan untuk implementasi model pembelajaran inkuiri yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif terkait dengan materi dinamika atmosfer.
  - e. Mengkaji pengaruh model pembelajaran inkuiri secara khusus pada materi dinamika atmosfer, memastikan bahwa penelitian memiliki relevansi langsung dengan konten mata pelajaran geografi, dan dapat memberikan wawasan khusus dalam konteks ini.
  - f. Menyediakan dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini, baik untuk memperdalam pemahaman terhadap model pembelajaran inkuiri maupun untuk mengembangkan pemahaman tentang keterampilan berpikir kreatif di bidang geografi.
2. Manfaat Penelitian Secara Praktis:
- a. Memberikan informasi dan temuan praktis yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas X, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri pada materi dinamika atmosfer.
  - b. Memberikan dasar bagi pengembangan atau penyempurnaan kurikulum di MA Ar-Rosyidiyah, terutama dalam merancang kurikulum yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran geografi.
  - c. Memberikan panduan bagi pelatihan dan pengembangan profesional guru di bidang penerapan model pembelajaran inkuiri. Guru dapat menggali metode pembelajaran inkuiri secara lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

- d. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena model inkuiri cenderung mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.
- e. Menyediakan indikator pencapaian pembelajaran yang dapat diukur, membantu sekolah dalam mengevaluasi efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama terkait dengan keterampilan berpikir kreatif.
- f. Memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran mereka sesuai dengan temuan penelitian. Hal ini dapat mencakup penerapan teknik inkuiri yang lebih spesifik atau penyesuaian metode pengajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal.
- g. Memberikan rekomendasi konkret kepada pihak sekolah dan pengambil keputusan di MA Ar-Rosyidiyah mengenai bagaimana mengintegrasikan model pembelajaran inkuiri dalam konteks pembelajaran geografi pada kelas X.
- h. Mendorong pengembangan sumber belajar yang sesuai dengan model inkuiri untuk mendukung pembelajaran di kelas, baik berupa modul, bahan ajar, atau sumber daya lainnya yang dapat membantu pemahaman materi dan pengembangan keterampilan berpikir kreatif.
- i. Memberikan wawasan bagi pihak sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memanfaatkan model inkuiri, termasuk peran guru, interaksi siswa, dan lingkungan pembelajaran.
- j. Membantu MA Ar-Rosyidiyah dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, yang dapat memiliki dampak positif dalam persiapan siswa untuk tantangan akademis dan kehidupan sehari-hari.

## 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, spesifikasi kegiatan, atau menyediakan operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tertentu. Definisi operasional disusun melalui penelitian agar tidak ada kesalahpahaman (Nazir, 1999).

Definisi-definisi operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Model Pembelajaran Inkuiri (Variabel X)

Model pembelajaran inkuiri berarti pembelajaran dikelas guru hanya sebagai fasilitator dan berpusat pada siswa dengan melibatkan mereka untuk terlibat langsung melakukan pembelajaran inkuiri. Sedangkan menurut (Fathurrohman, 2017) inkuiri yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa untuk terlibat langsung melakukan inkuiri, yaitu merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, berdiskusi, dan berkomunikasi.

2. Keterampilan Berpikir Kreatif (Variabel Y)

Keterampilan berpikir kreatif yang akan dikembangkan dalam pembelajaran meliputi aspek berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir original, berpikir elaborasi (Tumurun S W, dkk., 2016). Manusia membutuhkan kemampuan berpikir kreatif untuk menghadapi tantangan global di abad ke-21 yang berkembang sangat pesat. Jadi, berpikir kreatif dapat membantu menemukan solusi untuk masalah. Ketika siswa menghadapi masalah dan dapat menyelesaikannya dengan menggunakan ide atau pendapat baru, keterampilan berpikir kreatif mereka dapat dikatakan telah berkembang (Apriliana, 2018).

## 1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi dalam penelitian ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, 2021 yang terdiri dari lima BAB, yaitu: BAB I Pendahuluan: berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. BAB II Tinjauan pustaka: akurasi, small sided games, passing diamond, kerangka berfikir, dan hipotesis. BAB III Metode Penelitian: berisikan metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, alur penelitian dan analisis data. BAB IV Temuan dan pembahasan: berisikan temuan-temuan dan pembahasan terkait hasil penelitian. BAB V: Simpulan, implikasi, dan rekomendasi: berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi atas hasil penelitian yang telah dilakukan.